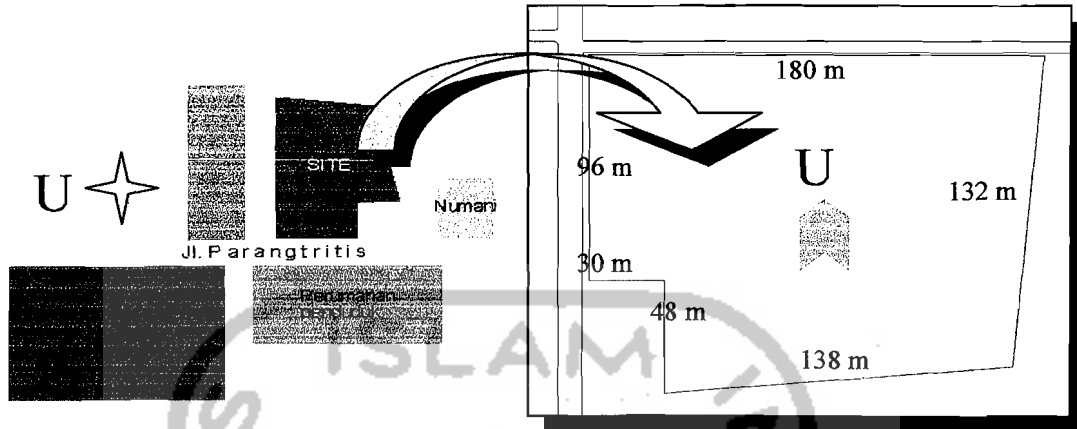
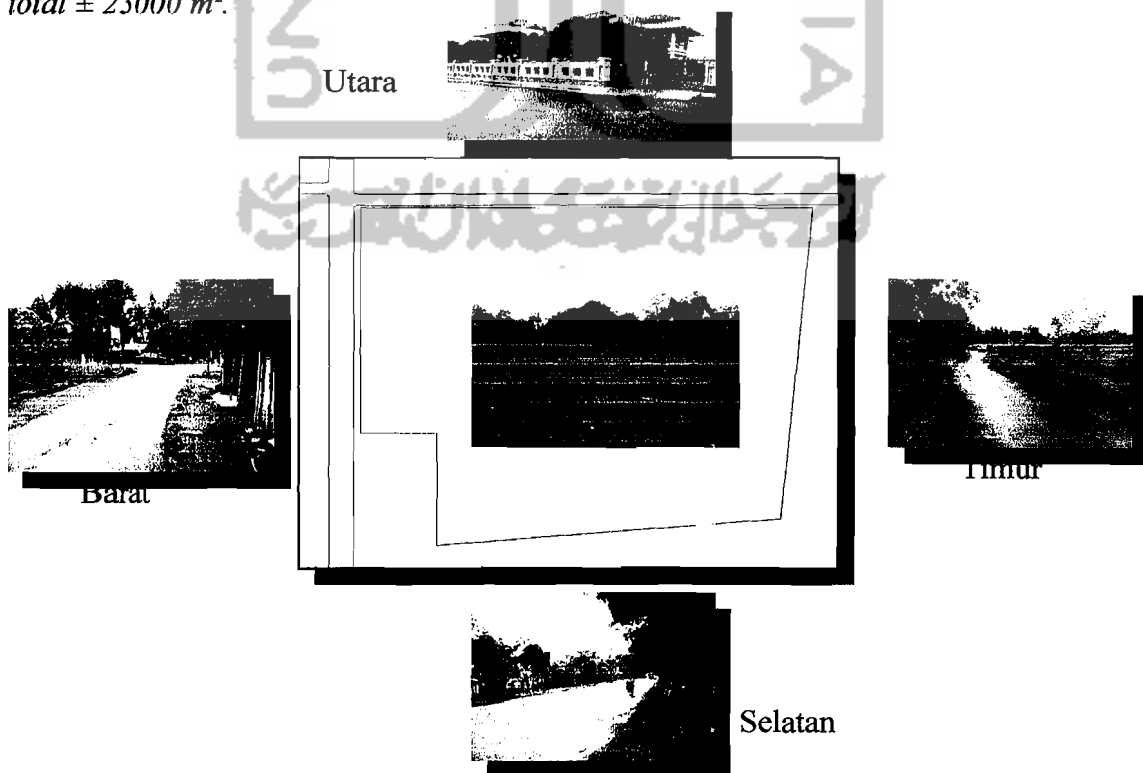


II.1. Spesifikasi Site



Dalam kasus perancangan sekolah musik ini, pemilihan site harus dipertimbangkan dengan baik karena untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Lokasi site berada di *Jl. Parangtritis KM. 6,5 sebelah Selatan kampus ISI dan sebelah Utara RM. NUMANI*. Site terpilih ini merupakan area persawahan dan lapangan sepakbola, relatif tidak berkontur namun banyak vegetasi (karena merupakan lahan pertanian). Jl. Parangtritis ini relatif ramai karena merupakan jalan utama, *luasan site total ± 23000 m²*.



Tujuan program studi :

Tujuan program studi seni musik ini adalah untuk menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap professional serta memiliki kepekaan artistic dalam bidang seni musik.

II. 2 PENJELASAN SEKOLAH MUSIK

- Sekolah musik yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang ***setingkat dengan SMA***, yang sebenarnya sekolah ini merupakan lanjutan dari pendidikan musik yang telah diajarkan sebelumnya pada tingkat SD dan SMP. Dimana pendidikan musik yang diterima oleh para siswa (SD dan SMP) pada saat itu hanya sekedarnya saja yang berupa pengenalan tentang lagu-lagu daerah, nasional dan beberapa teori dasar tentang musik yang proporsi jam belajarnya lebih sedikit dari mata pelajaran yang bersifat Exacta seperti matematika dan fisika.
- Dalam sekolah musik ini selain diajarkan pendalaman khusus tentang musik, juga terdapat mata pelajaran yang lainnya seperti Pend. Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia/Inggris, Matematika, PPKN, Kewirausahaan yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.
- Diawal pendidikan dalam sekolah musik ini, siswa diajarkan tentang pengetahuan dasar dari musik klasik (yang mana musik klasik merupakan dasar dari segala jenis musik yang ada sekarang ini) dan dengan pelatihan paduan suara serta pelatihan instrument-instrument pokok. Dengan dasar pengetahuan dan pelatihan yang diajarkan tersebut, para siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka ke jalur musik yang lebih spesifik sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Yang dimaksud dengan jalur disini adalah ***musik klasik*** dan ***musik non klasik*** yang akan ditempuh pada tingkat ke-2 dan ke-3 pada pendidikan musik di sekolah ini.
- Untuk lebih memberikan motivasi kepada para siswa disekolah ini dalam menempuh pendidikan musiknya akan diadakan penyelenggaraan konser-konser antar kelas, baik itu secara individu maupun secara berkelompok pada setiap tahunnya setidaknya 1 kali pertunjukan dalam setahun. Ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman yang cukup bagi para siswa sebagai bekal setelah mereka menyelesaikan pendidikan musiknya di sekolah ini.

Sistem Pengajaran :

1. Jumlah siswa

Untuk sekolah musik ini menerima siswa dengan kapasitas 120 siswa per tahunnya, dengan pembagian per angkatan menjadi 6 kelas. Jadi bila dihitung mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 360 siswa.

2. Jumlah Guru (Instruktur)

Jumlah guru pada sekolah musik ini sebanyak 60 orang dengan 40 guru tetap dan 20 guru tidak tetap. Guru tetap akan mengajar praktek dan teori sedangkan guru tidak tetap akan mengajarkan pelatihan industri dan juga ada yang mengajar praktek instrument musik.

3. Jurusan/spesialisasi

Jurusan atau spesialisasi disini merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah musik ini dan merupakan program produktif. Program produktif ini adalah :

- Dasar Seni Pertunjukan
- Praktek Seni Musik, Mempelajari tentang memainkan berbagai macam alat-alat musik
- Pelatihan Industri, Mempelajari bagaimana cara memproduksi sebuah kaset maupun CD
- Tugas Akhir, Sebagai syarat kelulusan siswa dalam menempuh pendidikan musik dengan keinginan dan kemampuan yang mereka miliki baik itu dari musik klasik maupun musik non klasik.

4. Kurikulum

Lama pendidikan sekolah musik ini selama 3 tahun dengan sistem semester, 2 semester untuk setiap tahunnya. Untuk kurikulum yang diterapkan dalam sekolah musik ini mengacu pada kurikulum GBPP yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui DEPDIKNAS.

5. Kelanjutan Studi

Lulusan sekolah musik ini akan dapat melanjutkan studinya diberbagai tempat, antara lain :

- ISI (Institut Seni Indonesia) Jogjakarta
- UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Jogjakarta
- IKJ (Institut Kesenian Jakarta) Jakarta

Berikut ini adalah kurikulum yang ada di sekolah ini yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang ada pada Sekolah Menengah Musik di Jogjakarta.

Materi Pendidikan :

MATERI PENDIDIKAN YANG HARUS DITEMPUH/KURIKULUM

NO	PROGRAM PENDIDIKAN SEMESTER	BEBAN JAM BELAJAR per MINGGU					
		TINGKAT 1		TINGKAT 2		TINGKAT 3	
		1	2	3	4	5	6
PROGRAM NORMATIF		Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam
1	PPKN	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2
PROGRAM ADAPTIF							
4	Matematika	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
6	Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
PROGRAM PRODUKTIF							
7	Dasar Seni Pertunjukan	2	2				
8	Seni Musik, yaitu						
	a. Teori Musik	4	4	4	4	4	4
	b. Solfegio	2	2	2	2	2	2
	c. Organologi		2	2	2		
	d. Praktek Instrument	8	8	8	8	10	10
	e. Choir, Ensemble, Kondakting Orkechestra	6	6	4	4	4	4
9	Pelatihan Industri	2	2	2	2	2	2
10	Tugas Akhir						
JUMLAH JAM		34	38	36	36	34	34

Pelatihan Industri diberikan dari awal siswa menempuh pendidikan disekolah ini sampai akhir pendidikannya dengan pemberian teori-teori terlebih dahulu pada tahun pertama. Untuk tugas akhir dilaksanakan pada saat siswa telah menempuh seluruh materi pendidikan di sekolah musik ini.

II. 3 Identifikasi Pelaku dan Kegiatan

Sekolah musik ini merupakan sarana dalam mengembangkan bakat para siswanya agar lebih terkelola dengan baik dalam berseni musik. Berikut ini adalah identifikasi para *pelaku dan kegiatannya* :

1. *Musisi/Siswa* sebagai obyek yang beraktivitas untuk mengembangkan kreativitas di bidang seni musik, dengan karakteristiknya sebagai berikut :
 - a. Belajar dan berlatih musik
 - b. Mengadakan/menyaksikan pertunjukan musik
2. *Pengajar*, Merupakan tenaga pengajar professional yang bertugas memberikan pelajaran sesuai dengan bidang musik untuk anak didiknya dengan karakteristik seperti dibawah ini :
 - a. Mengajar dan mendidik
 - b. Mendukung dan melihat hasil karya para siswa musik
3. *Petugas Servis*, merupakan tenaga yang mengurus dan menjaga semua kegiatan yang berada diluar kegiatan belajar mengajar, seperti petugas keamanan yang menjaga lingkungan sekitar sekolah.
4. *pengunjung* adalah masyarakat yang berkeinginan untuk melihat, mendaftar dan mencari informasi bila berminat atau berkeinginan belajar di sekolah musik ini.

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi dalam sekolah musik adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan Pendidikan ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar dalam sekolah musik ini yang berlangsung selama 6 hari dalam seminggu mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00 dengan 2 kali waktu istirahat yang masing-masing istirahat tersebut selama 30 menit. Fasilitas yang akan diwadahi selain R. Kelas Teori adalah R. Praktek Instrument yang terdiri dari 17 spesialisasi instrument musik dengan kapasitas tertentu. R. Praktek Instrument ini bersifat privat agar dapat lebih mengintensifkan materi yang diberikan oleh para instruktur kepada para siswanya. Berikut ini adalah daftar tabel Instrument musik yang disediakan di sekolah musik ini :

NO.	Sekolah Musik Jogjakarta	Sekolah Musik Usulan Saya
1	Vokal	Vokal
2	Flute	Flute
3	Oboe	Oboe
4	Klarinet	Klarinet
5	Fagott	Fagott
6	Trumpet	Trumpet
7	Corno	Corno
8	Trombone	Trombone
9	Piano	Piano/Keyboard
10	Gitar	Gitar
11	Perkusi	Perkusi
12	Biola	Violin
13	Biola Alto	Cello
14	Cello	Contra Bass
15	Contra Bass	Bass
16		Drum
17		Timpani

2. Kegiatan Pertunjukan

Fasilitas Pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana kegiatan untuk mengapresiasi musik yang telah diajarkan di sekolah musik ini yang digunakan untuk kegiatan konser antar kelas, baik secara individu maupun kelompok yang pada setiap tahunnya setidaknya diselenggarakan 1 kali setiap kenaikan tingkat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menunjukkan kemahiran masing-masing siswa agar dapat memilih jurusan yang akan mereka pilih pada tingkat berikutnya. Untuk kegiatan ini difasilitasi dengan gedung pertunjukan yang berupa Recital Hall dengan kapasitas \pm 500 orang untuk kalangan sekolah saja.

1	Vokal	Vokal
2	Flute	Flute
3	Oboe	Oboe
4	Klarinet	Klarinet
5	Fagott	Fagott
6	Trumpet	Trumpet
7	Corno	Corno
8	Trombone	Trombone
9	Piano	Piano/Keyboard
10	Gitar	Gitar
11	Perkusi	Perkusi
12	Biola	Violin
13	Biola Alto	Cello
14	Cello	Contra Bass
15	Contra Bass	Bass
16		Drum
17		Timpani

2. Kegiatan Pertunjukan

Fasilitas Pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana kegiatan untuk mengapresiasi musik yang telah diajarkan di sekolah musik ini yang digunakan untuk kegiatan konser antar kelas, baik secara individu maupun kelompok yang pada setiap tahunnya setidaknya diselenggarakan 1 kali setiap kenaikan tingkat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menunjukkan kemahiran masing-masing siswa agar dapat memilih jurusan yang akan mereka pilih pada tingkat berikutnya. Untuk kegiatan ini difasilitasi dengan gedung pertunjukan yang berupa Recital Hall dengan kapasitas \pm 500 orang untuk kalangan sekolah saja.

II.4 Kebutuhan dan Besaran Ruang

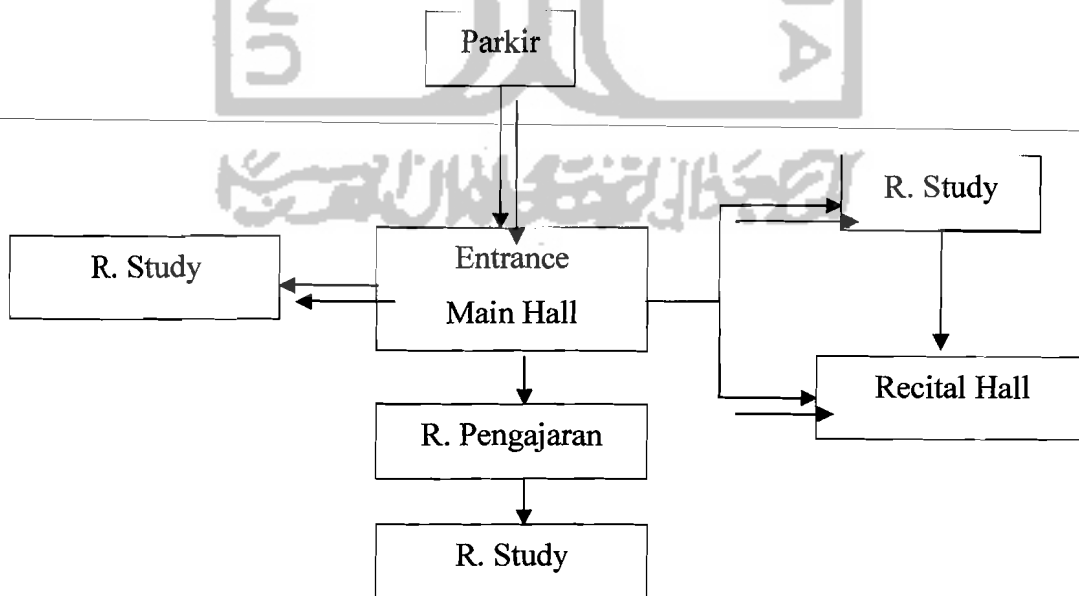
SEKOLAH MUSIK

Jenis Ruang	Jml. pengguna (Orang)	Jml. Unit ruang	L ruang/unit (m ²)	L. Total Ruang (m ²)
Main Hall	360	1		100
R. Vokal	20	4	15	60
R. flute	6	1	15	15
R. Oboe	4	1	15	15
R. Klarinet	2	1	15	15
R. Fagott	4	1	15	15
R. Trumpet	4	1	15	15
R. Corno	2	1	15	15
R. Trombone	4	1	15	15
R. Piano/	6	2	15	30
R. Gitar	10	5	15	75
R. Bass	10	5	15	75
R. Drum	10	5	15	75
R. Contra Bass	6	2	15	30
R. Violin	20	5	15	75
R. Perkusi	4	1	15	20
R. Cello	10	5	15	75
R. Timpani	2	1	15	15
R. Teori	360	18		1280
R. Guru	60	6		570
R. Kep. Sek		1	30	30
R. Wakasek		1	20	20
R. Rapat		1	100	100
R. Keyboard	10	5	15	75
R. Choral		1	72	72
R. Basson	4	1	15	15
R. T U		1	40	40
R.. Sidang		4	25	100
R. Saxophone	4	1	15	15

Recital Hall	500	1	900	900
R. Administrasi		1	20	20
R. UKS		1	30	30
Studio Plthn		5	50	250
Library		1	200	200
Mushola		1	50	50
Cafetaria		1	100	100
R. Alat		1	30	30
Gudang		1	20	20
Lavatory		4	25	100
Jumlah + sirkulasi 20%				4912 + 982.4 = 5894.4

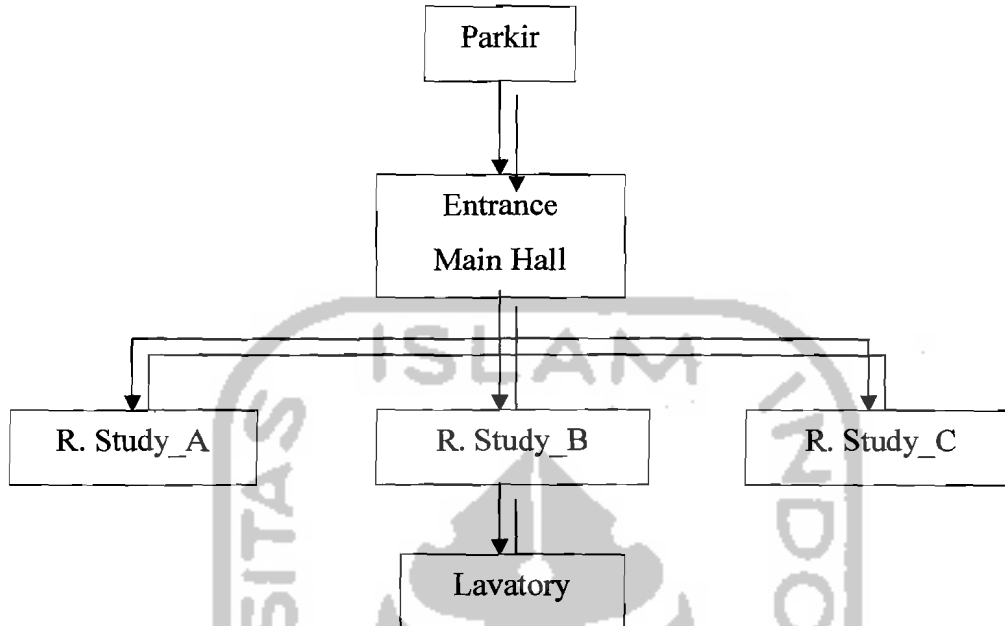
II.5 Hubungan Antar Ruang

Penempatan ruang dalam sekolah musik ini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mendukung kegiatan pendidikan yang disediakan di sekolah ini, yang mana ini akan memudahkan para penggunanya untuk melakukan aktivitas setiap harinya di lingkungan sekolah. Berikut ini hubungan antar ruang secara keseluruhan :

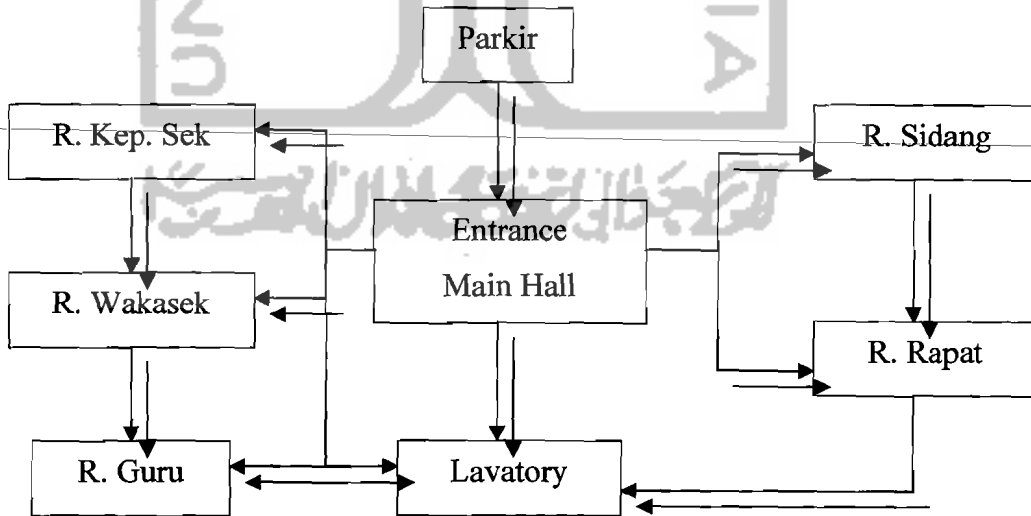


Kemudian dari hasil bagan hubungan ruang secara keseluruhan diatas, maka dapat dijabarkan kelompok ruang-ruang sebagai berikut :

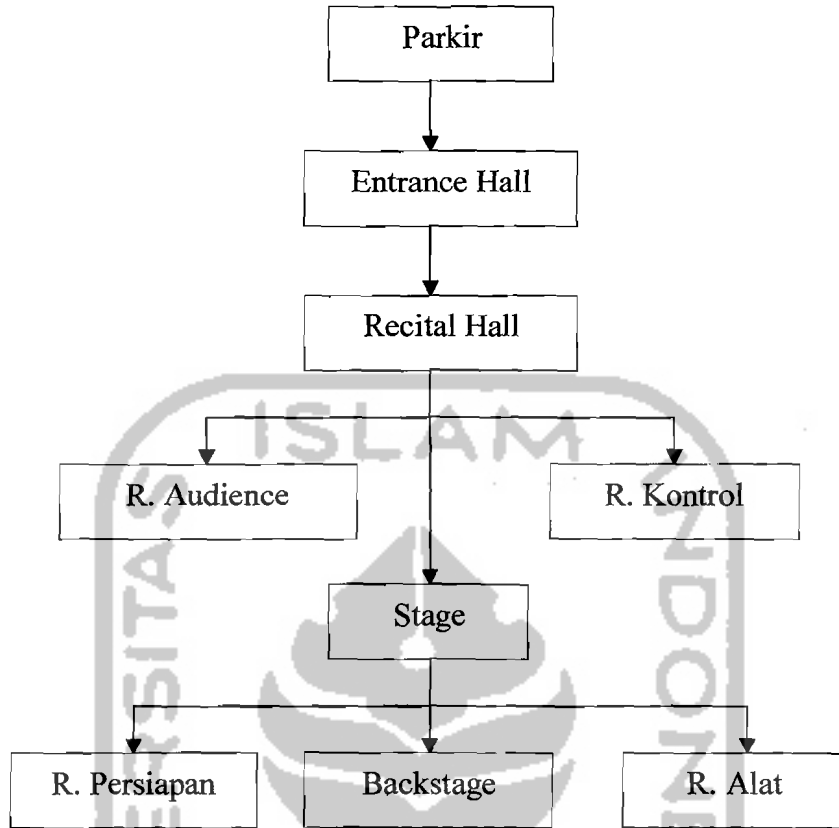
- Bagan kelompok R. Study



- Bagan Kelompok R. Pengajaran



- Bagan kelompok Recital Hall



JADWAL MATA PELAJARAN SEKOLAH MUSIK JOGJAKARTA

JADWAL UNTUK KELAS I

Hari	Jam ke	Vocal	Brass	String	Woodwind	Modern Instrument	Perkusi
Senin	1-2	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara
	3-4	Praktek	Praktek	Solfegio	Matematika	Solfegio	B.Inggris
	5-6	Solfegio	T.Musik	PPKN	B. Inggris	Koor	T. Musik
	7-8	B.Inggris	P. . Industri	Koor	Koor	PPKN	Koor
Selasa	1-2	B. Inggris	T.Musik	Ds.Prtnjkn	B. Inggris	Praktek	T.Musik
	3-4	Agama	Ds.Prtnjkn	Praktek	T. Musik	T. Musik	Matmtka
	5-6	PPKN	Solfegio	T.musik	Matematika	Matmatika	Ds.Prtjkn
	7-8	T. Musik	PPKN	Matmatika	Ds.Prtnjukn	Ds.Prtnjkn	B.Inggrs
Rabu	1-2	B.Inggris	PPKN	B.Ind	Praktek	Solfegio	PPKN
	3-4	Koor	B.Inggris	Solfegio	B.Inggris	B.Inggris	B. Ind
	5-6	Praktek	Koor	B.Inggris	B. Ind	Praktek	Praktek
	7-8	Ds.Prtjk	Praktek	Praktek	PPKN	B. Ind	B. Inggrs
Kamis	1-2	Matmtka	Matemtika	Praktek	Solfegio	Agama	Praktek
	3-4	T.Musik	T. Musik	Agama	Praktek	Praktek	P.Indstri
	5-6	B.Inggris	Agama	T. Musik	Pltn.Indstri	Koor	Agama
	7-8	B. Ind	Praktek	Koor	Agama	T.Musik	Solfegio
Jumat	1-2	Praktek	Praktek	T.Musik	Agama	Praktek	Praktek
	3-4	Mtmtka	B.Inggris	Koor	Koor	T.Musik	Agama
	5-6	Koor	B.Ind	Praktek	Praktek	Koor	Koor
Sabtu	1-2	Praktek	PPKN	Agama	T.Musik	P.Indstri	PPKN
	3-4	P.Indstri	B.Inggris	P.Indstri	B.Inggris	B.Inggris	Praktek
	5-6	PPKN	Koor	Matmtka	Praktek	Agama	T.Musik
	7-8	Koor	Matemtka	B.Inggris	PPKN	Matemtka	B.Inggrs

JADWAL UNTUK KELAS II

Hari	Jam ke	Vocal	Brass	String	Woodwind	Modern Instrument	Perkusi
Senin	1-2	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara
	3-4	Praktek	Praktek	Matematia	Solfegio	B.Ingggris	Solfegio
	5-6	T.Musik	Solfegio	B. Inggris	PPKN	T. Musik	Koor
	7-8	P. Industri	B.Inggrrs	Koor	Koor	Koor	PPKN
Selasa	1-2	T.Musik	B.Inggrrs	B. Inggris	Ds.Prtnjkn	T.Musik	Praktek
	3-4	D.Prtnjkn	Agama	T. Musik	Praktek	Matmtka	T. Musik
	5-6	Solfegio	PPKN	Matemtka	T.musik	Ds.Prtjkn	Matmatka
	7-8	PPKN	T. Musik	D.Prtnjkn	Matmatika	B.Inggrrs	D.Prtnjkn
Rabu	1-2	PPKN	B.Inggrris	Praktek	B.Ind	PPKN	Solfegio
	3-4	B.Inggrris	Koor	B.Inggrris	Solfegio	B. Ind	B.Inggrris
	5-6	Koor	Praktek	B. Ind	B.Inggrris	Praktek	Praktek
	7-8	Praktek	Ds.Prtjk	PPKN	Praktek	B. Inggrrs	B. Ind
Kamis	1-2	Matemtika	Matmtka	Solfegio	Praktek	Praktek	Agama
	3-4	T. Musik	T.Musik	Praktek	Agama	P.Indstri	Praktek
	5-6	Agama	B.Inggrris	Pltn.Indstri	T. Musik	Agama	Koor
	7-8	Praktek	B. Ind	Agama	Koor	Solfegio	T.Musik
Jumat	1-2	Praktek	Praktek	Agama	T.Musik	Praktek	Praktek
	3-4	B.Inggrris	Mtmtka	Koor	Koor	Agama	T.Musik
	5-6	B.Ind	Koor	Praktek	Praktek	Koor	Koor
Sabtu	1-2	PPKN	Praktek	T.Musik	Agama	PPKN	P.Indstri
	3-4	B.Inggrris	P.Indstri	B.Inggrris	P.Indstri	Praktek	B.Inggrris
	5-6	Koor	PPKN	Praktek	Matmtka	T.Musik	Agama
	7-8	Matemtka	Koor	PPKN	B.Inggrris	B.Inggrrs	Matemtka

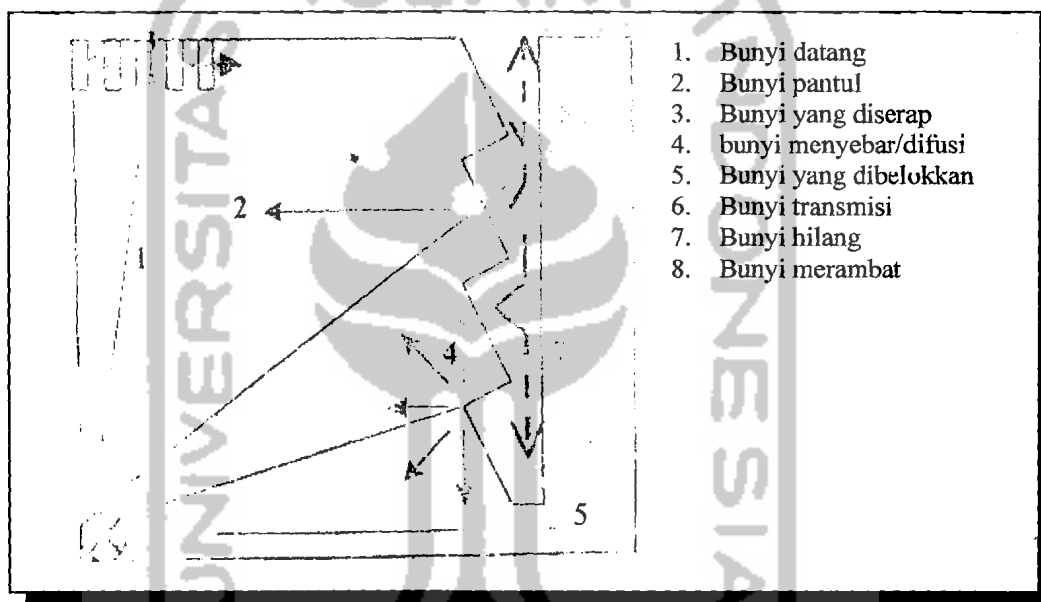
JADWAL UNTUK KELAS III

Hari	Jam ke	Vocal	Brass	String	Woodwind	Modern Instrument	Perkusi
Senin	1-2	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara
	3-4	B.Inggris	Matematika	Praktek	Solfegio	Solfegio	Praktek
	5-6	T. Musik	B. Inggris	T.Musik	PPKN	Koor	Solfegio
	7-8	Koor	Koor	P. . Industri	Koor	PPKN	B.Inggris
Selasa	1-2	T.Musik	B. Inggris	T.Musik	Ds.Prtnjkn	Praktek	B. Inggrs
	3-4	Matmtka	T. Musik	Ds.Prtnjkn	Praktek	T. Musik	Agama
	5-6	Ds.Prtnjkn	Matematika	Solfegio	T.musik	Matmatika	PPKN
	7-8	B.Inggrs	Ds.Prtnjukn	PPKN	Matmatika	Ds.Prtnjkn	T. Musik
Rabu	1-2	PPKN	Praktek	PPKN	B.Ind	Solfegio	B.Inggris
	3-4	B. Ind	B.Inggris	B.Inggris	Solfegio	B.Inggris	Koor
	5-6	Praktek	B. Ind	Koor	B.Inggris	Praktek	Praktek
	7-8	B. Inggrs	PPKN	Praktek	Praktek	B. Ind	Ds.Prtnjk
Kamis	1-2	Praktek	Solfegio	Matemtika	Praktek	Agama	Matmtka
	3-4	P.Indstri	Praktek	T. Musik	Agama	Praktek	T.Musik
	5-6	Agama	Pltn.Indstri	Agama	T. Musik	Koor	B.Inggris
	7-8	Solfegio	Agama	Praktek	Koor	T.Musik	B. Ind
Jumat	1-2	Praktek	Agama	Praktek	T.Musik	Praktek	Praktek
	3-4	Agama	Koor	B.Inggris	Koor	T.Musik	Mtmtka
	5-6	Koor	Praktek	B.Ind	Praktek	Koor	Koor
Sabtu	1-2	PPKN	T.Musik	PPKN	Agama	P.Indstri	Praktek
	3-4	Praktek	B.Inggris	B.Inggris	P.Indstri	B.Inggris	P.Indstri
	5-6	T.Musik	Praktek	Koor	Matmtka	Agama	PPKN
	7-8	B.Inggrs	PPKN	Matemtka	B.Inggris	Matemtka	Koor

II.6 Merancang Sekolah Musik

II.6.1. Ruang Dalam

Permasalahan yang ada pada ruang dalam pada sekolah musik adalah tentang akustik. Akustik itu sendiri adalah pengendalian bunyi. Dalam setiap akustik atau bunyi dapat dibedakan menjadi 3 elemen, yaitu *sumber bunyi* merupakan bunyi yang diinginkan atau tidak diinginkan, *jejak* untuk perambatan bunyi itu sendiri dan *penerima* yaitu bunyi yang ingin didengar. Gelombang bunyi pada ruang tertutup yang menumbuk dinding dengan sifat yang berbeda yaitu :



Sumber : Akustik Lingkungan, Leslie.L.Doelle, Eng, M.Arch

a. Pemantulan Bunyi

Pemantulan cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.

b. Penyerapan Bunyi

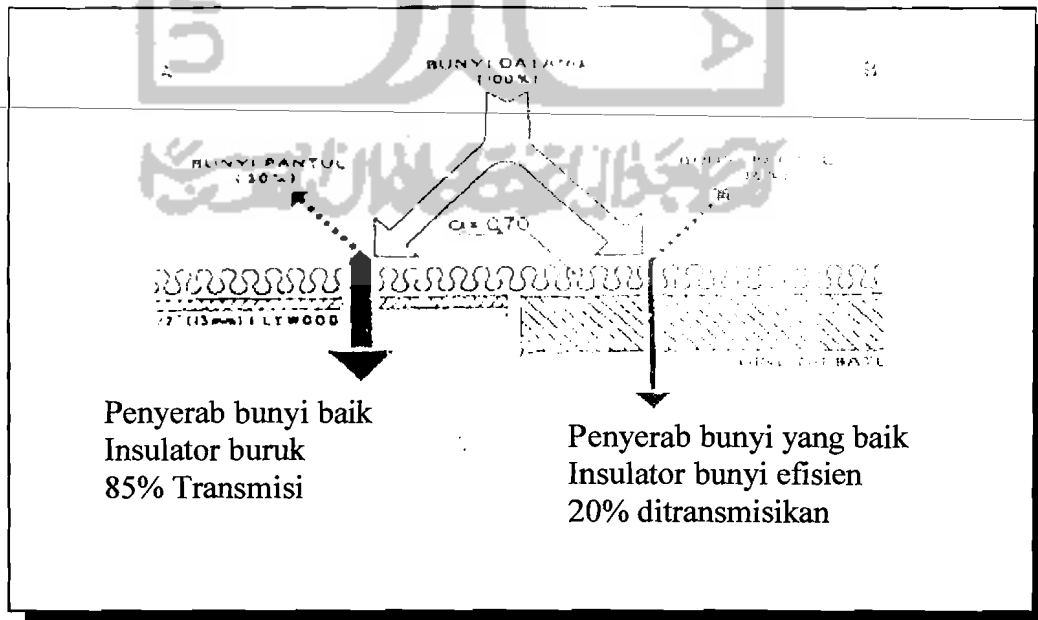
Ada beberapa unsur penyerapan bunyi yang menunjang pada hal akustik :

- Lapisan permukaan dinding, lantai dan atap
- Isi ruang seperti penonton, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak dan karpet
- Udara dalam ruangan

II.6.2. Kenyamanan ruang akustik

Menyangkut masalah kenyamanan sangatlah objektif, namun dengan pendekatan dan ukuran standart yang sudah ada kemungkinan untuk mendapatkan sebuah sesuatu yang nyaman atau yang diinginkan akan cukup terpenuhi.

Kenyaman pada ruang akustik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari segi bahan dengan pendekatan serta rancangan pada pada lantai, dinding dan atap. Ruang yang akan digunakan adalah ruang sekolah musik yang mana perencanaan akustiknya juga standart. Adapun bahan konstruksi untuk ruang akustik berupa bahan berpori, penyerab panel dan resonator berongga.



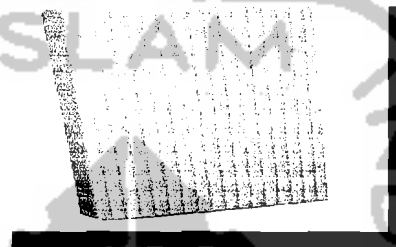
Sumber : Akustik Lingkungan, Leslie.L. Doelle, Eng, M.Arch

II.6.3. Material Penyerab Suara

a. *Bahan Berpori*

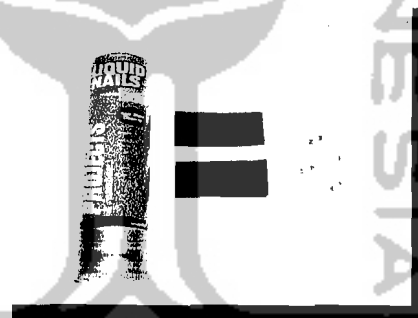
Karakteristik bahan berpori seperti papan serat, plesteran lembut, mineral walls serta selimut isolasi. Bahan berpori ini dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- Unit siap pakai adalah macam-macam ubin yang siap pakai (selulosa) dan serat mineral yang berlubang maupun tidak berlubang, bercelah dan bertekstur.



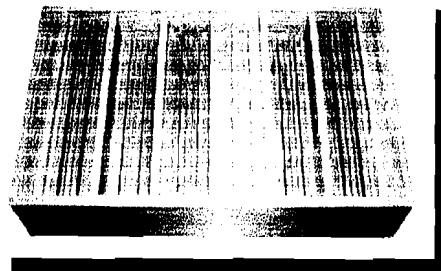
Sumber : Google.com

- Plesteran akustik dan bahan yang disemprotkan



Sumber : Google.com

- Selimut akustik yang terbuat dari serat-serat karang, serat-serat gelas, serat kayu, serat rambut dan sebagainya



Sumber : Google.com

- Karpet atau kain

b. Penyerab panel

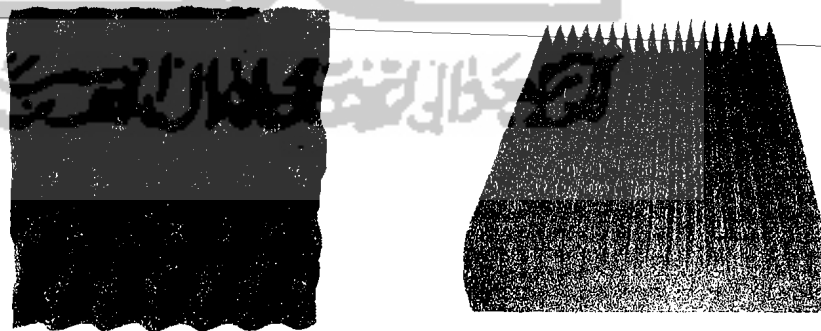
Penyerab panel atau disebut dengan selaput yang tak dilubangi ini mewakili kelompok bahan-bahan penyerab bunyi yang kedua.

Sumber : Google.com

c. Resonator Rongga

Penyerab bunyi yang terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding yang tegar dan dihubungkan oleh lubang atau celah ke ruang sekitar yang manan gelombang bunyi merambat. Ada 3 resonator yaitu :

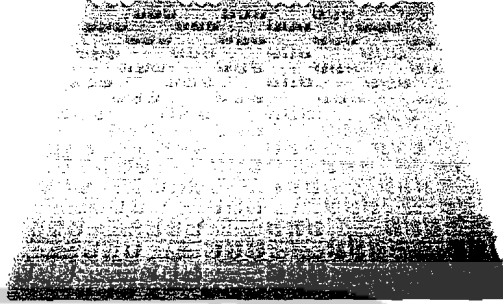
- Resonator Individual
Unit soundblock umum yang digunakan sebagai resonator berongga individual.



Sumber : Google.com

- Resonator panel berlubang
Panel berlubang yang diberi jarak terhadap lapisan penjunjung padat. Mempunyai jumlah leher banyakyang membentuk lubang-

lubang panel yang berfungsi sebagai deretan resonator berongga. Lubang yang biasanya berbentuk lingkaran atau celah yang pipih.



Sumber : Google.com

- Resonator celah

Deretan rusuk kayu yang bergantian yang cocok untuk melindungi selimut isolasi yang relative lunak, yang dipasang pada rongga-rongga penyerab resonator celah.



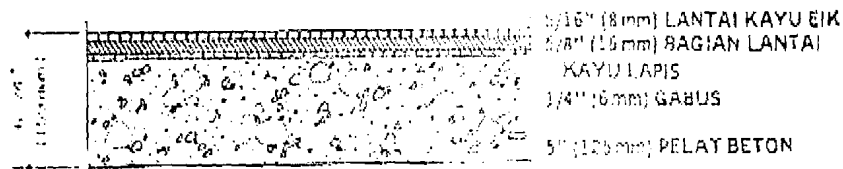
Sumber : Google.com

II.6.4 Material Lantai

Lantai yang terbuat dari kayu yang mempunyai sifat berikut dibawah ini :

- a. Lantai dek yang mempunyai sifat isolasi memadai
- b. Rangka pendukung lantai yang kokoh
- c. Ada lembaran peredam bunyi pada rongga dibawah lantai
- d. Langit-langit yang memadai

PELAY BETON 5" (125mm)

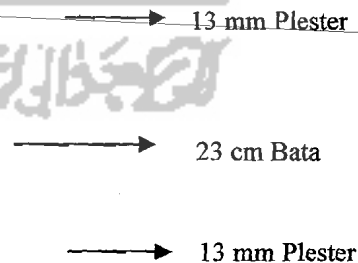


Sumber : Buku Detail Akustik

II.6.5 Material Dinding

Dinding yang dimaksud adalah dinding penyekat yang dipengaruhi oleh isolasi suara, yang harus diperhatikan yaitu :

- Pengikat yaitu menghilangkan pemakaian pengikat pada 2 dinding yang berdekatan, meningkatkan isolasi bunyi cukup besar
- Isolasi rongga diantara 2 dinding. Lapisan serat yang ada dan berkepadatan 60-70 kg/m³ dalam rongga diantara 2 dinding meningkatkan mutu isolasi
- Arah batang-batang rangka. Batang yang dipasang sejajar terhadap dinding pemisah ini menunjukkan isolasi suara yang lebih tinggi
- Kekakuan rangka dinding
- Pemakaian permukaan dinding yang kering



Sumber : Buku Detail Akustik

II.7. Pendekatan Konsep Perancangan Arsitektur

menurut McGinty , proses pembentukan konsep perancangan dapat dibagi melalui 5 cara , yaitu:

1. Esensi , dengan memperhatikan diluar kebutuhan program , mengambil sesuatu dari kebutuhan pragmatik , mencari makna atau hakikat dari sesuatu.
2. Analogi, dengan mencari kesamaan suatu benda lain yang dijadikan model , memandang suatu benda sebagai objek.
3. Metafora , dengan melihat pada abstraksi benda lain.
4. Progmatic , dengan memperhatikan persyaratan yang diperlukan .
5. Ideal , dengan memperhatikan dan berpegang pada nilai – nilai universal.

Konsep yang dipilih untuk menyelesaikan masalah disain adalah metafora abstrak (*intangible metaphor*).

II.8. Metafora dalam Arsitektur

Metode yang dipakai dalam mentransformasikan ide-ide atau gagasan menggunakan metoda Jones dalam bukunya design methods, yaitu metafor (metafora, persamaan/perbandingan).

1. Metafora abstrak (*intangible metaphor*)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep abstrak, sebuah ide, sifat manusia, atau kualitas obyek (alami, tradisi, dan budaya)

Arsitek – arsitek jepang seperti Arata Isozaki , Kazuhiro Isli dan rekan lainnya juga menemukan inspirasinya melalui metafora. Kazuo Shinohara , dianggap berhasil mengangkat sifat ” keheningan ” jepang kedalam ruang tiga dimensi . Kshokurokawa emngangkat konsep simbiosis dalam karya karyanya sebagai manifestasi ruang jepang yang bersahabat dengan alam . melalui beranda ”engawa” sebagai ruang antara (*intermediaryspace*) sebuah bangunan. Memberikan tempat pertemuan antara eksterior antara alam buatan antara public – privat.

2. Metafora konkrit (tangible metaphor)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya melalui karakter materi atau visual obyeknya konkrit (menara seperti tongkat , rumah seperti perahu, dan sebagainya)

Sebagai contoh adalah sydney opera house, yang terletak dipelabuhan kota sydney, australia, karya John Utzom. Ada beberapa pendapat berbeda yang menginterpretasikan makna metaforik dari bangunan tersebut . utzon ingin menunjukan cangkang sebuah bangunan dalam hubungan nya dengan permukaan bola dan sayap burung yang sedang terbang . kalangan jurnalis mengungkapkan cangkang sebagai kerang laut dan layar perahu yang meramaikan pelabuhan sydney . serta pendapat lainnya mengatakan perkembangan kuncup bunga, atau kura – kura yang sedang bercinta.

3. Metafora kombinasi (combined metaphor)

Konsep abstrak dan materi bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat – sifat , kualitas , dan karakter wadah visualnya.

Sebagai contoh adalah Albuquerque Blood Bank, karya Antonie Predock. Karya arsitektur ini disebut sebagai penerapan metafora berlapis. Melihat ide awalnya sebagai bank maka warna merah darah menjadi ide. Dengan seting lokasi lembah Rio Grade yang ketika matahari terbenam langitnya memerah seperti darah. Maka ide darah dianggap cocok dengan letak lokasi.

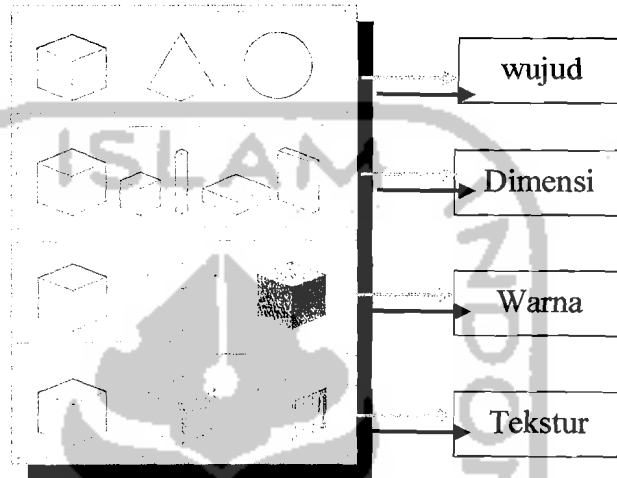
11.9. Unsur-unsur Bentuk

1. Wujud : Sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan.
2. Dimensi : Bentuk berupa panjang lebar dan tebal, dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain dalam konteksnya.
3. Warna : Merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah

atribut yang paling mencolok membedakan suatu bentuk dari lingkungannya.

Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

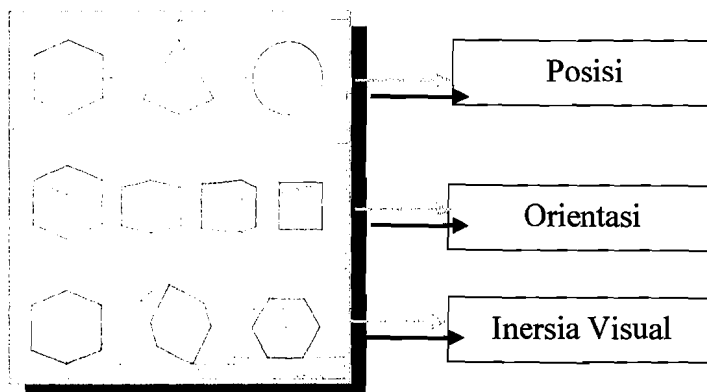
4. **Tekstur** : Kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk atau menyerap cahaya datang.



Sumber ; buku francis D.K Ching

II.10. Sifat-sifat Bentuk

1. **Posisi** : Letak dari sebuah bentuk adalah relative terhadap lingkungannya atau lingkungan visual dimana bentuk tersebut terlihat.
2. **Orientasi** : Arah dari sebuah bentuk relative terhadap bidang dasar, arah mata angin, bentuk-bentuk benda lain, atau terhadap seseorang yang melihatnya.
3. **Inersia Visual** : merupakan tingkat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersia visual suatu bentuk tergantung pada geometrid an orientasi relative terhadap bidang datar, bidang dasar, gaya tarik bumi, dan garis pandangan manusia.



II. 11 Konsep Perancangan

Kreativitas para siswa musik perlu digali, dirangsang dan ditumbuhkan dengan berbagai cara untuk mengeksplorasi kemampuan seorang siswa musik. Untuk itu dalam rangka untuk mewujudkan itu semua sekolah musik ini dirancang dengan memakai konsep irama secara staccato. Dengan begitu para siswa musik diharapkan dapat menghayati staccato dalam sekolah ini yang mana membutuhkan kepekaan terhadap suara dan pengolahan terhadap rasa.

II. 11.1. Kajian tentang Irama (Staccato)

Irama *Staccato* adalah nada yang dimainkan secara pendek-pendek yang berhubungan erat dengan ketukan. Yang mana pada dasarnya komponen-komponen yang berada dalam sekolah musik ini merupakan satu kesatuan yang utuh, yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya agar dapat membentuk suatu komposisi yang enak untuk dinikmati.

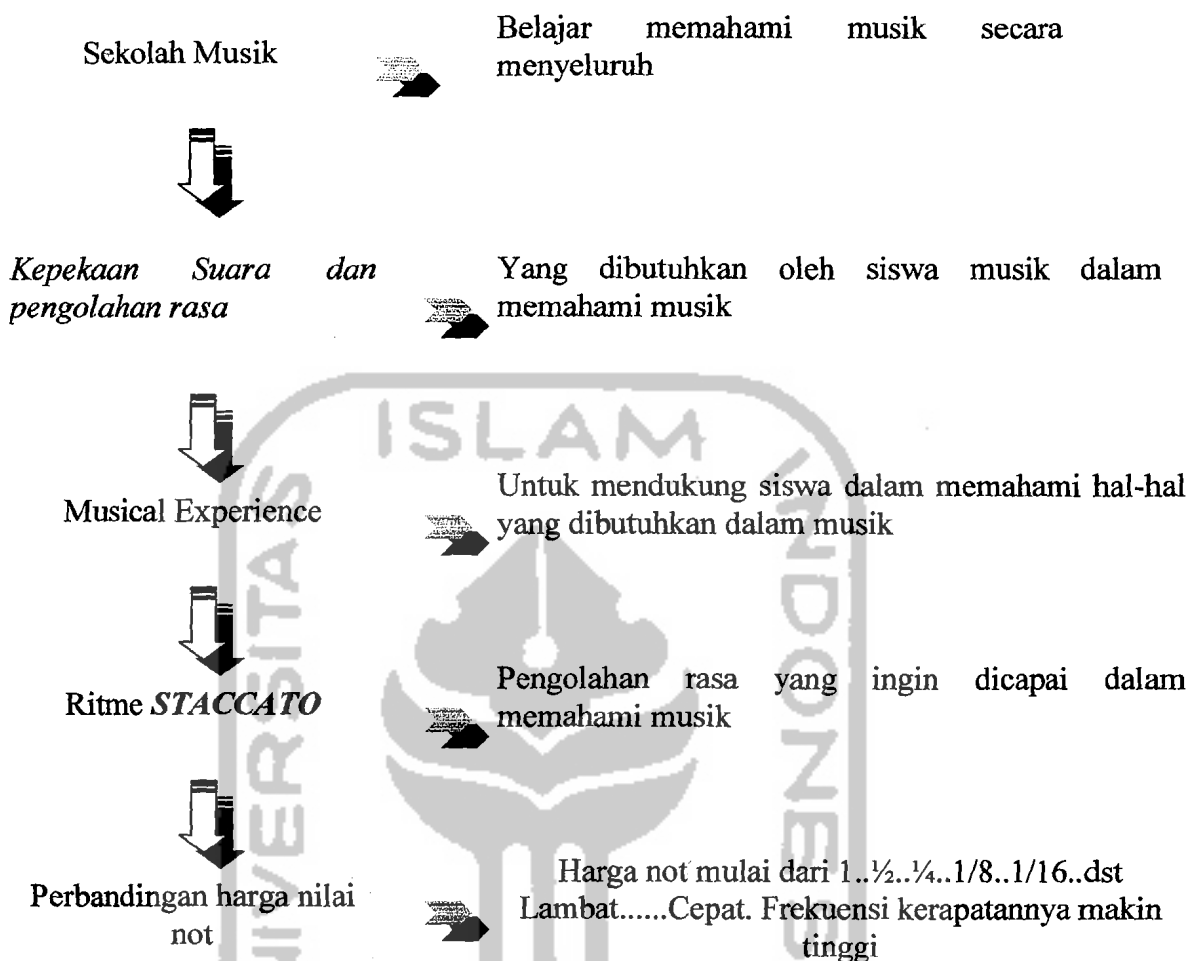
Irama adalah kata yang kita pakai untuk sesuatu yang lebih rumit, bukan hanya menyangkut ketukan detik yang teratur seperti halnya dengan ketukan, namun juga pula yang teratur. Irama adalah campuran dari berbagai harga not.

II.11.2. Staccato pada design Jogja Music School

II. 11. 2.1. Latar Belakang Ide

Musik sebagai bahasa komunikasi antar manusia merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang sifatnya universal dan sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya musik dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Artinya disini mereka (para siswa musik) harus memperoleh suatu dasar bimbingan dan kemungkinan untuk menganalisis rasa dan pemahaman terhadap karya-karya seni musik yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi-bunyian saja. Dari kondisi tersebut diperlukan suatu perancangan sekolah yang dapat mewadahnya, sehingga dapat diharapkan musisi yang muncul dapat lebih berkualitas dan lebih terasa bakatnya sehingga dapat berkembang dengan baik. Serta sekolah ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kegairahan kepada para siswa untuk dapat terus meningkatkan rasa kecintaannya terhadap musik.

Dibawah ini merupakan skema penemuan konsep rancangan :

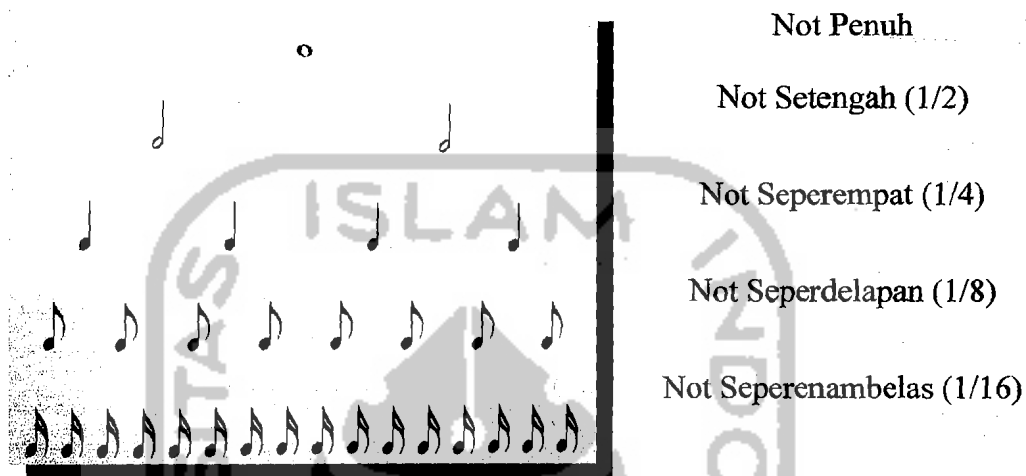


II. 11. 2. 2 Penjelasan Konsep

Musical Experience (Staccato Ritme)

- Untuk mengalami suatu pengalaman musikal..Maka dimulai dengan pergerakan dalam ruang dan membutuhkan waktu untuk mengenalinya dan dibutuhkan suatu pencapaian dan akses melalui tatanan ruang.
- Pengalaman musikal secara *Staccato* ini akan dialami dan dikenali jika dilakukan secara berulang-ulang
- Pengalaman musikal ini membentuk suatu hubungan visual antara bagian-bagian bangunan secara menyeluruh, walaupun hubungan-hubungan ini tidak akan segera dipahami oleh siswa.

- **Staccato** merupakan nada yang dimainkan secara pendek-pendek (putus-putus/ patah-patah)
- Penggunaan ritme staccato ini didasari oleh perbandingan harga nilai not yang ada dalam musik sebagai acuan untuk menentukan konsep rancangan.



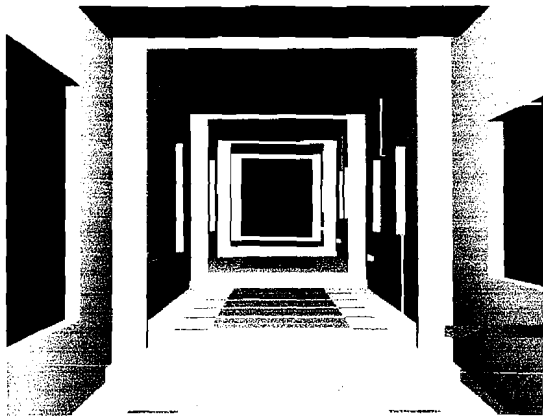
II. 11. 2. 3 Penerapan Staccato kedalam design Arsitektural

Sesuai dengan konsep yang ingin memberikan pengalaman musikal secara langsung kepada siswa melalui ritme staccato, maka Ritme Staccato ini akan menentukan hal-hal dibawah ini :

- Menentukan Sirkulasi dalam bangunan
- Menentukan kelinggian level lantai
- Permainan Ceilling
- Permainan Dinding (memakai resonator berongga)
- Permainan bukaan

II.11.3 Menentukan Sirkulasi dalam bangunan

Sirkulasi dalam bangunan dibuat pendek-pendek, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman musikal kepada para siswa agar dapat benar-benar merasakan perbedaan yang terjadi setelah diatur dengan harga not (perbedaan suasana dari not penuh ke not setengah)



Gbr. Disamping adalah selasar sebagai jalur sirkulasi dengan ritme Staccato sebagai acuan untuk membagi panjang selasar menjadi beberapa bagian.

Pembagi jarak selasar

II.11.4 Menentukan ketinggian level lantai

Pengaturan ketinggian level lantai terjadi ketika grid yang diatur menurut harga not berubah (dari not setengah ke not seperempat..dst)



Level lantai pada not 1/4

Level lantai pada not 1/2

Perbandingan antara nilai not dalam notasi musik yaitu not penuh memiliki ketukan yang lebih lambat dari not setengah dan juga memiliki jumlah not yang lebih sedikit dibandingkan dengan not $\frac{1}{2}$ (perbandingannya 1 : 2), begitu juga dengan not $\frac{1}{2}$ yang memiliki ketukan lebih lambat dari not $\frac{1}{4}$..dan begitu seterusnya.

II.11.5 Permainan Ceiling



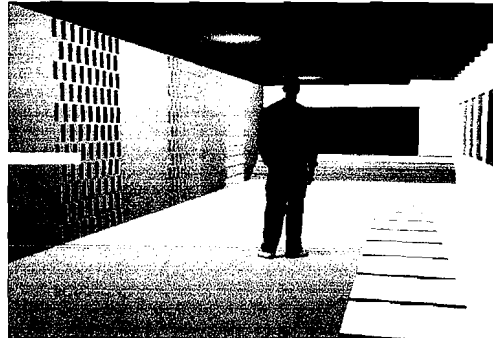
Ceiling pada not 1/4

Ceiling pada not 1/8

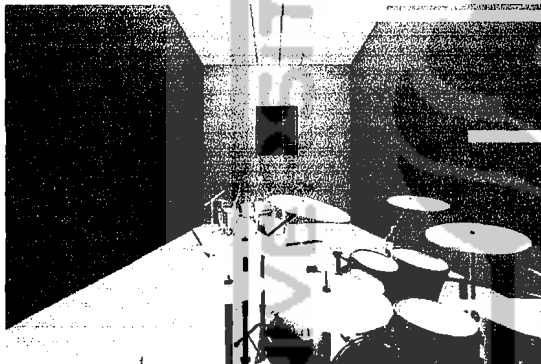
Permainan ceiling ini merupakan wujud dari perubahan nilai not yang akan diterapkan pada jalur sirkulasi dalam bangunan agar dapat dirasakan oleh para siswa.

II.11.6 Permainan Dinding

Permainan dinding ini memakai resonator berongga



Permainan dinding ini diharapkan mampu memberikan pengalaman musikal secara staccato, dengan menggunakan kerapatan rongga-rongga tersebut sesuai dengan harga not yang akan digunakan.



Gbr. Ruang Praktek Drum

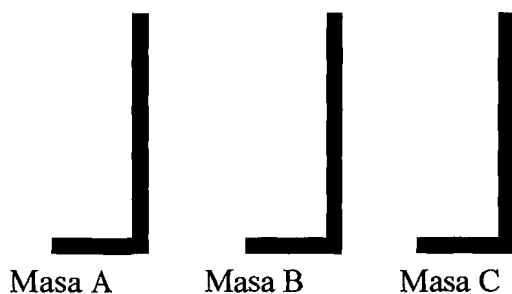
Ceilling gantung

Penyerab akustik dengan karpet

Lantai Parquet

II.12 KONSEP GUBAHAN MASA

Sekolahan ini dibagi menjadi 3 gubahan masa yang dibagi menurut alat musik yang diajarkan (Woodwind, Brass, String, Piano & Perkusi, Vokal dan modern Instrument). Setiap gubahan masa terdiri dari 2 lantai. Setiap gubahan masa mencakup R. Teori untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan beberapa ruang praktek serta juga mencakup ruang instruktur. Ini dimaksudkan untuk mempermudah akses para siswa.



Masa A untuk kelas modern Instrument dan String

Masa B untk kelas WoodWind dan Vokal

Masa C untk kelas Perkusi dan piano dan Brass